PESAN KRIMINAL FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK
(Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) Dalam Bidang llmu Komunikasi

Oleh :

MAILA ERFANIA
NIM. B76215051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maila Erfania

NIM : B76215051

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Ds. Tlasih Rt. 01 Rw. 01 Tulangan Sidoarjo Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Februari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
1EBEBAFF515638573
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MAILA ERFANIA
NIM. B76215051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Maila Erfania
NIM	: B76215051
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Model Roland Barthes).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Februari 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Maila Erfania ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Ketua,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Sekretaris,

Drs. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji I,

Dr. Agoes Moh.Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji II,

Pardianto S. Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maila Erfania
NIM : B76215051
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : Mailaerfania22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN KRIMINAL FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK

(Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Maila Erfania)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maila Erfania, B76215051, 2019. **Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)** Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan UIN
Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci :Pesan Kriminal, Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Analisis Semiotik, Model Roland Barthes.

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana makna denotasi, konotasi, petanda dan penanda dari pesan kriminal dalam film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak".

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam maka di dalam penelitian ini digunakan analisis semiotik model Roland Barthes yang mengkaji tentang makna denotasi dan konotasi.

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Semua informasi berupa pesan yang terkandung didalamnya menyebar luas melalui film, pesan tersebut semakin matang ketika pesan menjadi sebuah propaganda atas segala teks (nilai pesan) yang ada dalam media itu sendiri. Sekarang ini film menjadi komunikasi publik yang cukup penting. Sebagai bagian dari media massa, film mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Hal inilah yang membuat seniman film berlomba-lomba membuat pesan yang menarik dalam film. Salah satunya film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak", film ini mengandung banyak pesan kriminal didalamnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan paradigma kritis dengan memadukan analisis semiotik model Roland Barthes yang mana dalam menemukan makna denotatif dan konotatif melalui penanda dan petanda.

Berdasarkan hasil penelitian, pada film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" terdapat beberapa pesan kriminal diantaranya, yaitu: perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, pengancaman, dan KDRT. Makna pesan kriminal dalam film ini menggambarkan kesalahan-kesalahan dalam kehidupan masyarkat saat ini. Faktor-faktor perilaku-perilaku yang menyebabkan terjadinya kriminalitas atau kejahatan yaitu dipengaruhi oleh suatu ketidakseimbangan id, ego dan super-ego.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR BAGAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Kajian Penelitian Terdahulu 5
F. Definisi Konsep 8
1. Pesan Kriminal Film 8
2. Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak 9
3. Analisis Semiotika Roland Barthes 10
G. Kerangka Pikir Penelitian 11
H. Metode Penelitian 14
1. Pendeketan dan Jenis Penelitian 14
2. Unit Analisis 15
3. Jenis dan Sumber Data 15
4. Tahap – Tahap Penelitian 16
5. Teknik Pengumpulan Data 17
6. Teknik Analisis Data 18
I. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Jadwal Penelitian 20

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 21
1. Pesan 21
2. Kriminalitas 25
3. Film 31
4. Pesan-Pesan Kriminal Dalam Film 38
5. Semiotika 40
6. Semiotika Roland Barthes 43

B. Kajian Teori 47
1. Teori Psikoanalisis 47

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian 50
1. Profil Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. 50
2. Struktur Kru dan Tokoh Film 51
3. Sinopsis 55
4. Profil Sutradara 56

B. Deskripsi Data Penelitian 59

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Data 65
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90
B. Rekomendasi 92

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 6
1.2 Tabel Jadwal Penelitian.....21
2.1 Tabel Istilah-istilah Semiologi Barthes Secara Vertikal dan Horizontal ...45
2.2 Tabel Peta Tanda Roland Barthes 46
3.1 Tabel Filmografi.....58
3.2 Tabel Penghargaan Film.....59
3.3 Tabel Potongan Adegan dan Dialog Film 65
4.1 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Perampokan 67
4.2 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan 69
4.3 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pemerkosaan 71
4.4 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan.....74
4.5 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pengancaman 76
4.6 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pengancaman 78
4.7 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan 80
4.8 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal KDRT 82
4.9 Tabel Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Poster Film 50
3.2 Gambar Foto Tokoh Pemeran 54
3.3 Gambar Adegan Perampokan..... 61
3.4 Gambar Adegan Pembunuhan..... 61
3.5 Gambar Adegan Pemerkosaan 62
3.6 Gambar Adegan Pembunuhan..... 62
3.7 Gambar Adegan Pengancaman 63
3.8 Gambar Adegan Pengancaman 63
3.9 Gambar Adegan Pembunuhan..... 64
3.10 Gambar Adegan KDRT..... 64
3.11 Gambar Adegan Pembunuhan..... 65
4.1 Gambar Adegan Perampokan..... 67
4.2 Gambar Adegan Pembunuhan..... 69
4.3 Gambar Adegan Pemerkosaan 71
4.4 Gambar Adegan Pembunuhan..... 74
4.5 Gambar Adegan Pengancaman 76
4.6 Gambar Adegan Pengancaman 78
4.7 Gambar Adegan Pembunuhan..... 80
4.8 Gambar Adegan KDRT..... 82
4.9 Gambar Adegan Pembunuhan..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran media saat ini menjadi sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Dengan adanya media masyarakat sangat terbantu dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Sebab media sudah dianggap sebagai alat untuk mempengaruhi serta membangun suatu opini publik. Selain itu, banyaknya jenis media saat ini juga dapat mengurangi rasa jenuh masyarakat apabila hanya memakai media itu-itu saja. Jenis media yang sering kali kita gunakan antara lain Koran, internet, telephone, televisi, radio, film dll.

Film mempunyai keunggulan tersendiri dibanding media – media komunikasi lainnya. Dengan adanya audio yang dapat didengar serta visual yang dapat dilihat dan bergerak menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak.

Film merupakan media yang bersifat penghibur yang dibuat oleh seorang sutradara untuk menyalurkan ide kreatifnya. Bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak dengan cara menyaksikan atau menontonnya dengan seksama. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat menganggap bahwa film dibuat hanya untuk media hiburan semata. Namun, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh. [1]

[1] William L. Rivers, *Media Massa& Masyarakat Modern*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin menarik ide dan imajinasi seorang sutradara dalam mengolah serta menyajikan sebuah alur cerita akan mempengaruhi kualitas film tersebut. Pencarian suatu ide biasanya dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat dari cerpen, novel, dongeng, pengalaman pribadi atau kisah nyata. Selain itu, isi pesan yang disampaikan dalam film juga dapat mempengaruhi kualitas film.

Pesan yang terdapat dalam film biasanya akan menimbulkan efek terhadap penonton, efek pesan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Film yang menayangkan pesan pendidikan merupakan salah satu hal yang positif serta bermanfaat bagi penonton, sedangkan film yang menayangkan pesan yang cenderung bersifat negatif akan membahayakan apabila diserap oleh *audience* dan diaplikasikan dalam kehidupan sebenarnya. peseperti rasialisme, kekerasan, diskriminasi dan kriminal.

Perkataan kejahatan atau kriminalitas menurut tata bahasa perbuatan atau tindakan yang tercela yang dilakukan oleh masyarakat. Misalnya pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pemalsuan surat-surat, penyerobotan oleh manusia.[2]

Tindakan kriminal bisa terjadi pada siapa saja dimana saja dan kapan saja. Dari semua negara, baik negara berkembang sampai negara maju pun, tidak luput dari adanya tindakan kejahatan dari para pelaku kriminal. Banyaknya tindakan kriminal yang terjadi pada kehidupan sehari-hari ini membuat para seniman film terinspirasi untuk menampilkan sosok pelaku kriminal dan kejahatannya ke dalam film. Pelaku kriminal ini tidak hanya

[2] J.E Sahetapy, *"Bunga Rampai Viktimisasi"*, (Bandung: Eresco, 1995), h.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan sebagai sosok antagonis, tetapi juga ada yang dijadikan protagonis dengan berbagai macam motif pribadi di baliknya.

Isi pesan yang terkandung dalam film dapat digambarkan secara tersurat maupun tersirat sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat diketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[3]

Film yang menjadi perhatian penulis untuk penelitian analisis semiotika adalah film yang berjudul "Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak". film ini mengandung makna pesan kriminal baik dilihat dari aspek sastra maupun sinematiknya. Film ini mengisahkan tentang kehidupan seorang janda muda yang bernama Marlina yang ditinggal suaminya meninggal. Dan suatu hari sekawanan tujuh perampok mendatangi rumah Marlina dan mengancam nyawa, harta, dan juga kehormatan Marlina di hadapan suaminya yang sudah berbentuk mumi duduk di pojok ruangan. Janda muda yang awalnya terlihat kalem dan lugu ini tiba-tiba berubah menjadi seorang perempuan yang ganas dan brutal. Untuk membalaskan dendamnya kepada para penindasnya Marlina meracuni sekawanan perampok serta memenggal kepala salah satu dari perampok yang merupakan bos dari sekawanan perampok tersebut untuk dibawanya ke kantor

[3] Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana, 2006), h. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polisi. Harapan dan kenyataan berbanding terbalik setelah Marlina sampai dikantor polisi, bukan keadilan yang ia dapat melainkan intimidasi dan kurangnya respon aparat terhadap laporan Marlina.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, film ini menarik untuk dikaji karena muatan pesan kriminalnya. Sehingga, peneliti menfokuskan dalam mengkaji apa saja makna pesan kriminal yang terkandung dalam film ini. Dari sinilah peneliti mengambil penelitian dengan judul **"Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" (Analisis Semiotika Model Roland Barthes).**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang maka dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana makna pesan kriminal dalam film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk memahami dan mendeskripsikan makna pesan kriminal dalam film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak".

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi serta referensi tentang makna pesan kriminal yang terkandung dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Dan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi serta menambah wawasan mengenai makna pesan kriminal dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Dan berguna sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini banyak makna tersirat maupun tersurat yang dapat dijadikan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Tidak dapat dipungkiri jika cukup banyak karya penelitian terdahulu yang berbentuk karya tulis yang membahas tentang film yang telah dihasilkan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Namun sampai saat ini, baru penelitian saya yang menggunakan judul "Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)".

Beberapa penelitian terdahulu yang cukup berhubungan dengan penelitian ini, sehingga bisa dijadikan referensi pendukung bagi peneliti diuraikan dalam uraian berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Peneliti	Isnatun Nisa
Jenis Karya	Jurnal
Tahun	2014
Metode Penelitian	Semiotik
Hasil Temuan Penelitian	Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Jokowi" mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal didalam masing-masing ceritanya.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam film "Jokowi".
Perbedaan Penelitian	Dalam penelitian film ini Nisa mengkaji pesan moral, sedangkan peneliti mengkaji pesan kriminal. Selain itu teori yang digunakan berbeda dengan teori peneliti. Nisa menggunakan teori Charles Sander Pierce, sedangkan peneliti menggunakan teori Roland Barthes. Selain itu,
Nama Peneliti	Marrie Wilona
Jenis Karya	Jurnal
Tahun	2015
Metode Penelitian	Semiotik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Temuan Penelitian	Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Ted dan Ted 2" merepresentasikan tindakan kriminalitas.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kriminalitas yang ada pada film "Ted dan Ted 2".
Perbedaan Penelitian	Dalam penelitian ini, Marrie mengkaji representasi kriminalitas film "Ted dan Ted 2", sedangkan peneliti mengkaji pesan kriminal dalam film "Marlina Si Pembunuh Empat Babak".

Tabel 1.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

F. Definisi Konsep

Konsep atau pengertian adalah unsur pokok didalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.[4]

Jadi, dari pengertian konsep itu sendiri peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul skripsi ini. maka perlu disuguhkan konseptualisasi terhadap terminology yang digunakan dalam penulisan judul tersebut.

[4] Koentjarajingrat, *"Metode-Metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat", (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997),* h.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pesan Kriminal Film

Pesan adalah "suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/ lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain".[5]

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya[6]

Film adalah gambaran hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata cinema atau gerak. Pengertian secara harfiah,film (sinema) adalah *Cinemathographie* yang berasal dari *Cinema* dan *tho* artinya *phytos* (cahaya), *graphie* atau *graph* (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera.[7]

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan kriminal film adalah suatu informasi yang ingin disampaikan kepada komunikator mengenai sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan

---

[5] Onong Uchjana Efendy, "Kamus Komunikasi", (Bandung: Mandar Maju, 1989), h.22.
[6] Kartini Kartono, *"Patologi Sosial"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.122
[7] AS. Haris Sumandiria, "*Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma-norma sosial dan disampaikan berbentuk gambar yang bergerak dan dihasilkan oleh cahaya dengan alat khusus yang disebut kamera, sehingga menhasilkan gambar yang menarik.

Oleh karena itu, film menjadi media yang paling berpengaruh dibanding media-media lain. Sebab dengan audio dan visualnya yang diciptakan dengan baik sehingga membuat penonton atau audience tidak bosan dan lebih mudah mencerna dan mengingat pesan yang disampaikan didalamnya karena formatnya yang menarik.

2. Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak

Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak adalah sebuah film layar lebar yang diangkat dari kisah nyata dari Sumba, Nusa Tenggara Barat. Film bergenre drama yang berdurasi 1 jam 33 menit menegaskan bahwa ada 4 babak yang langsung diperkenalkan kepada para penonton. Pada babak - babak itulah perlahan jati diri seorang Marlina diperlihatkan.

Film ini mengisahkan kehidupan seorang janda bernama Marlina yang melakukan perlawanan karena tak mau disemena-menakan oleh para lelaki yang menindasnya. Marlina meracuni sekawanan perampok serta memenggal kepala bos dari perampok yang mengancam nyawa, harta, dan juga kehormatan Marlina untuk dibawanya ke kantor polisi. Sesampainya dikantor polisi harapan dan kenyataan berbanding terbalik, sebab bukan keadilan yang ia dapat melainkan intimidasi dan kurangnya respon aparat terhadap laporan Marlina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Semiotika Model Roland Barthes

Pengertian semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda". Dan secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika, yang didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (the study of signs), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang melihat entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Lebih spesifik lagi jika sebuah studi atas kode-kode tertentu memiliki kaitan dengan kehidupan, bahkan sangat fundamental jika ada kesalahan artikulasi atas kode-kode tersebut. Pemicu awal terciptanya suatu hukum bisa berawal dari kode-kode sebuah tanda yang telah disepakati dan menjadi kebudayaan menyeluruh. Dapat melihat tentang bagaimana tanda-tanda tertentu berbeda makna dari orang-orang yang terbagi dalam berbagai aspek seperti, geografis, demografis, suku dan budaya.[8]

Model semiotika Roland Barthes adalah penerus pemikiran Ferdinand de Saussure yang lebih tertarik hubungan *signifier-signified* atau cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna. Sebaliknya kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes justru lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi

[8] Kris Budiman , "*Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*", (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasannya ini dikenal dengan *"order of signification"*, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). [9]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis semiotika model Roland Barthes adalah analisis yang mengkaji sebuah tanda-tanda dimana tanda-tanda tersebut memiliki makna denotasi dan konotasi.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang akan dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengulas Pesan Kriminal Film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" (Analisis Semiotik Model Roland Barthes).

Pada model semiotika Roland Barthes ini menjelaskan tentang bagaimana menganalisis suatu makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Pada signifikasi tahap pertama, berisikan tentang hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai makna denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan makna konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi

[9] Ni Wayan Widayanti Arioka, *"Jurnal Studi Kultural"*. (Banten: An1mage. 2017). h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan.[10]

Bagan Kerangka Pikir

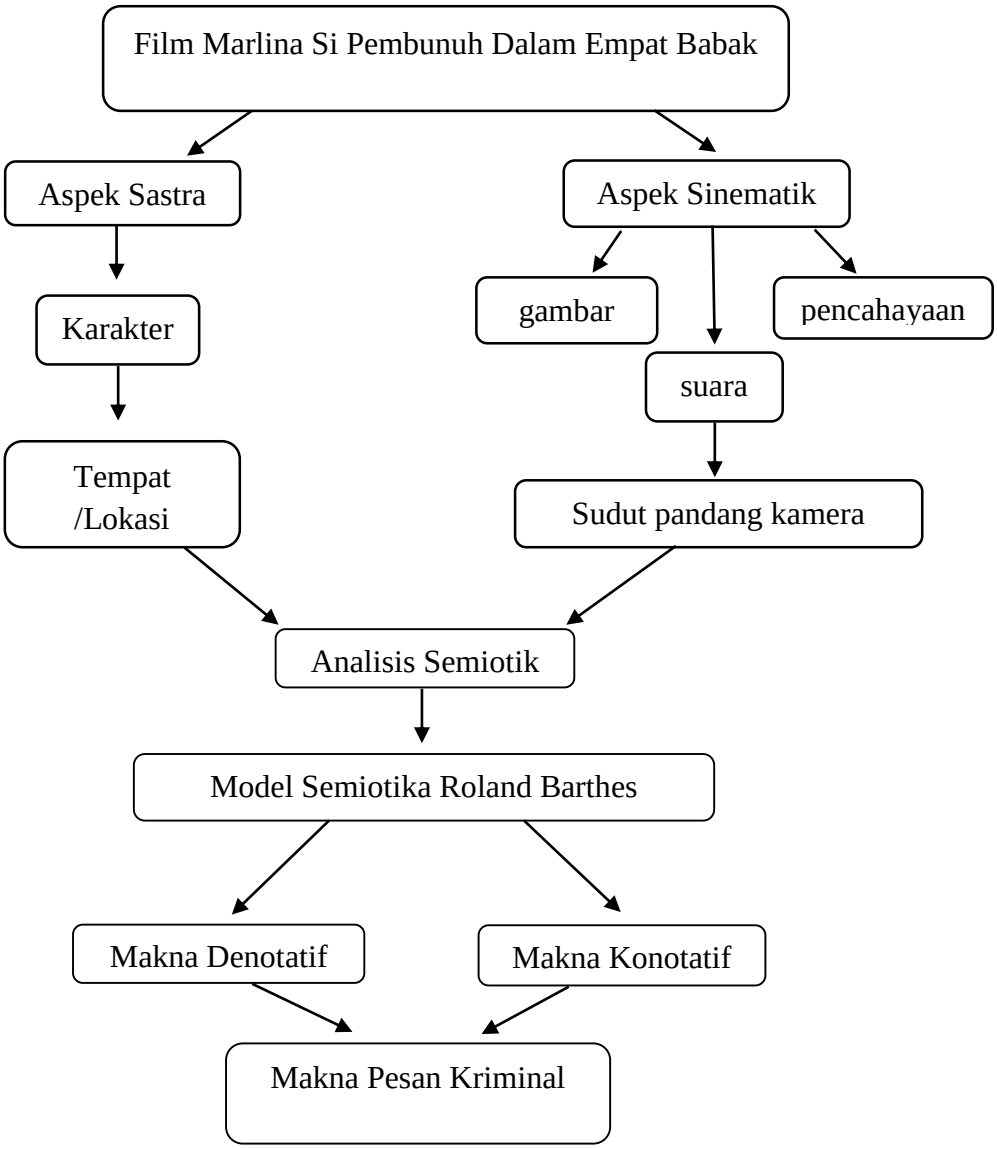

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

[10] Ismail Nawawi, *"Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner".* (Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya. 2012). h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak memiliki dua aspek yang mempermudah peneliti dalam menganalisis, yaitu aspek sinematik dan aspek sastra. Dalam kedua aspek tersebut terbagi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah untuk diamati secara detail. Aspek sinematik terdiri dari gambar, suara, sudut pandang kamera, serta pencahayaan, sedangkan aspek sastra yang peneliti pilih terdiri dari karakter dan tempat/lokasi. Kedua aspek tersebut (aspek sinematik dan sastra) merupakan aspek yang mengandung muatan pesan-pesan, simbol-simbol, baik yang tersirat maupun yang tersurat yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Roland Barthes. Model analisis semiotik Roland Barthes tidak hanya tertarik dengan cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk kalimat menentukan makna tetapi juga kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Gagasan ini dikenal dengan tatanan pertandaan (order of significations). Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada dua pertandaan yaitu denotasi dan konotasi pada karakter dan tempat/lokasi dan aspek sinematik dalam film. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis "Analisis Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" yaitu dengan pendekatan paradigma kritis. Pendekatan ini didasari pemikiran: (1) Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media dan pada akhirnya keseluruhan proses produksi film harus dipahami struktur sosialnya, (2) Salah satu sifat dasar teori kritis adalah selalu curiga dan memprtanyakan kondisi masyarkat dewasa ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland Barthes. "Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti".[11] Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan: (1) bahwa objek yang akan dikaji untuk diungkapkan maknanya yang ada dalam sebuah pesan *film*; (2) Model semiotika Roland Barthes adalah model yang memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah pesan dengan mendasarkan dengan beberapa hal antara lain: petanda dan penanda; gambar, indeks, simbol; fenomena sosiologis.

[11] Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana, 2006), h. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian dari isi yang menjadi dasar sasaran yang dijadikan analisis peneliti. Unit analisis penelitian ini berupa media film, dimana peneliti akan mengkategorikan makna setiap scene-scene ke dalam kelompoknya. hal ini digunakan peneliti untuk membatasi isi penelitian yang telah jelas dalam pengkategoriannya. Unit analisis pada penelitian ini adalah scene-scene yang mengandung pesan kriminal saja.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:[12]

a. Data primer yaitu data yang sangat diperlukan saat melakukan penelitian. Data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah scene-scene dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*.

b. Data sekunder berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

[12] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder berupa buku, hasil riset, internet dan sumber lain yang relevan.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dibuatnya tahapan penelitian agar penelitian mencapai hasil yang sistematis. Tahapan penelitian ini ditetapkan peneliti sebelum, sedang, dan setelah melakukan penelitian.

a. Mencari Topik Yang Menarik

Dalam suatu penelitian harus ada sebuah topik menarik yang dapat melatarbelakangi penelitian tersebut. Dalam menentukan suatu topik ini peneliti harus menyesuaikan dengan bidang studi yang didalami. Dengan cara melihat fenomena sekitar serta mencari informasi melalui internet, jurnal, buku, televisi, film dll.

b. Menentukan Fokus Penelitian

Masalah merupakan hasil kejelian observasi peneliti dalam melihat fenomena yang dianggap tidak semestinya. Membuat fokus masalah penelitian merupakan hal wajib dilakukan oleh peneliti. Dalam pembuatan identifikasi masalah sendiri bisa bersumber pada diri manusia itu sendiri maupun fenomena-fenomena yang terjadi dewasa ini.

c. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat pengupas yang digunakan dalam suatu penenlitian. Pada tahap ini peneliti menentukan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang sesuai dengan apa yang dikajinya, untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalahnya.

d. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data – data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitiannya. Hasil suatu penelitian bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya dengan adanya data yang kongkrit.

e. Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan mengolah data yang sudah ada dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan sebelumnya. Sehingga menjadi informasi yang nantinya bisa digunakan sebagai hasil dari penelitian.

f. Membuat Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan tentang hasil penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan tujuannya. Kesimpulan merupakan bagian yang penting, karena kesimpulan mencakup keseluruhan dari hasil penelitian tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

a. Observasi

Tahap observasi ini peneliti akan mengamati, menonton, menganalisis, serta mencatat (scene) maupun audio di film Marlina Si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembunuh Dalam Empat Babak. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagian mana yang mengandung pesan kriminal.

b. Dokumentasi.

Tahap ini peneliti mencoba mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dalam tahap dokumentasi ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan scene-scene yang dipilih untuk dicari petanda dan penandanya dan diuraikan serta dikategorikan makna setiap scene ke dalam kelompoknya.

6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, peneliti menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes dalam menganalisis data yang ada. Bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran secara jelas mengenai analisis semiotika pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Berdasarkan hasil analisis data ini, maka penulis selanjutnya dapat memberikan sedikit tambahan pengetahuan tentang bagaimana cara "membaca film" dengan menggunakan analisis semiotika.

Berikut merupakan langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

a. Menganalisis tanda dari scene-scene yang terdapat dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.
b. Menemukan petanda dan penanda kriminal dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menguraikan dan mengkategorikan makna setiap scene ke dalam kelompoknya.
d. Menganalisis, menginterpretasi dan menggambarkan secara nyata dengan keadaan yang lebih mendalam tentang petanda dan penanda penindasan dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini agar tidak terdapat kesulitan dalam memahami ataupun dalam pembacaanya. Maka perlu untuk disusunnya penulisan skripsi secara ilmiah dan sistematika. Oleh karena itu, dari penulisan perlu disebut dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I yang berisi tentang:

Pendahuluan, pada bab ini berfungsi sebagai pengontrol serta memudahkan untuk memahami pembahasan pada bab - bab selanjutnya. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II yang berisi tentang:

Kajian Teoritis, pada bab ini berisikan uraian tentang beberapa landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kajian teori. Dasar pemikiran yang dapat dimunculkan pada bab ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang konsep bahkan tentang teori yang dirasa mempunyai relevansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III yang berisi tentang:

Penyajian Data, berisi tentang deskripsi umum objek penelitian serta deskripsi hasil penelitian. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel, atau bagan yang mendukung data.

BAB IV yang berisi tentang:

Analisis Data, bab ini berisikan analisis hasil temuan penelitian, setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB V yang berisi tentang:

Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi atau saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

J. Jadwal Penelitian

No.	Penelitian	Tahun 2018											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pre-Survei												
2.	Merancang Proposal												
3.	Pengumpulan Data												
4.	Analisis Data												
5.	Penulisan Laporan												

Table 1.2 Jadwal Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pesan

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuat konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimic, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.[13]

Menurut Onong Uchjana pesan dapat diartikan "pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/simbol-simbol yang mempunyai arti." [14]

Jadi, pesan merupakan suatu hal yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal atau nonverbal dan secara tatap muka maupun lewat media komunikasi. Dan bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

---

[13] Hafied Cangara, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2006), h.23.

[14] Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi (aktek)"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unsur – Unsur Pesan

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.[15]

1) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
2) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
3) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.

c. Pesan Efektif

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu: [16]

[15] Siahaan S.M, "*Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya*", (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h.62.
[16] Ibid, hal.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pesan itu harus cukup jelas (clear). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
2) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (correct). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
3) Pesan itu ringkas (concise) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
4) Pesan itu mencakup keseluruhan (comprehensive). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
5) Pesan itu nyata (concrite), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
6) Pesan itu lengkap (complete) dan disusun secara sistematis.
7) Pesan itu menarik dan meyakinkan (convinsing). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.
8) Pesan itu disampaikan dengan segar.
9) Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk – Bentuk Pesan

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu: [17]

1) Informatif Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.
2) Persuasif Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.
3) Koersif Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

[17] Widjaja, A.W, *"Ilmu Komunikasi Pengantar Studi"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h.61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriminalitas

a. Pengertian kriminalitas

Pengertian kejahatan atau kriminalitas menurut tata bahasa adalah perbuatan atau tindakan yang jahat seperti yang lazim orang mengetahui atau mendengar perbuatan yang jahat adalah pembunuhan, pencurian, penipuan, penculikan, dan lain-lainnya yang dilakukan oleh manusia.[18]

Sutherland berpendapat bahwa "kelakuan yang bersifat jahat (Criminal behavior) adalah kelakuan yang melanggar Undang-Undang/hukum pidana. Bagaimanapun im-moril nya atau tidak patutnya suatu perbuatan, ia bukan kejahatan kecuali bila dilarang oleh Undang-Undang/hukum pidana." [19]

Pengertian kejahatan juga dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama dari sudut pandang hukum (yuridis) yaitu perbuatan yang melanggar hokum pidana (a crime from the legal), dan sudut pandang yang kedua adalah perbuatan yang melanggar norma-norma yang hidup dalam masyarakatyang lebih lazim disebut sosiologis (a crime from the social). [20]

Sedangkan didalam KUHP sendiri tindakan kriminalitas tidak disebutkan secara jelas. Akan tetapi tidakan kriminalitas itu diatur dalam Pasal 104 sampai Pasal 488 KUHP.

---

[18] Soedjono Dirjosisworo, *"Penanggulangan Kejahatan"*, (Bndung: Alumni, 1976), h. 30.
[19] Kartini Kartono, *"Patologi Sosial",* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.124.
[20] A.S. Alam, "*Pengantar Kriminologi*", (Makassar: Pustaka Refleksi, 1992), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian kriminalitas menurut Beberapa para ahli :[21]

a) Menurut R. Susilo

Secara sosiologis mengartikan kriminalitas adalah sebagai perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderita atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan ketentraman dan ketertiban.

b) Menurut M.v.T

Kriminalitas yaitu perbuatan yang meskipun tidak ditentukan dalam undang-undang, sebagai perbuatan pidana, telah dirasakan sebagai onrecht sebagai perbuatan yang bertentangan dengan tata hukum.

c) Menurut M. A. Elliat

Kriminalitas adalah problem dalam masyarakat modern atau tingkah laku yang gagal dan melanggar hukum dan dapat dijatuhi hukuman yang bisa berupa hukuman penjara, hukuman mati, hukuman denda dan lain-lain.

d) Menurut Dr. J.E. Sahetapy dan B. Mardjono Reksodipuro

Kriminalitas adalah setiap perbuatan yang dilarang oleh hukum publik untuk melindungi masyarakat dan diberi sanksi berupa pidana oleh Negara. Perbuatan tersebut dihukum karena melanggar norma-norna social masyarakat, yaitu adanya tingkah laku yang patut dari seorang warga negaranya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kriminalitas merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang melanggar

[21] Kriminologi, diakses dari http://edyblogspot.com-kriminalitas pada tanngal 1 November 2018 pukul 21.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum serta norma-norma yang ada dimasyarakat. Selain merugikan korban, tindakan kriminal juga merugikan ketentraman, keamanan dan ketertiban masyarakat.

b. Bentuk – bentuk tindakan kriminalitas sesuai KUHP

Tindakan kriminal merupakan perbuatan yang melanggar hukum serta norma-norma yang ada dimasyarakat. Bentuk-bentuk tindakan kriminal sesuai KUHP seperti:[22]

1) Pencurian

   Pencurian melanggar pasal 362 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum pidana) dengan ancaman hukuman maksimal 15 (lima belas) tahun penjara.

2) Penodongan dengan senjata tajam

   Dalam KUHP dijelaskan tindak kriminal penodongan dengan senjata tajam memenuhi pasal 368 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara.

3) Penganiayaan

   Penganiayaan memenuhi pasal 351 KUHP dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama 2 tahun 8 bulan.

4) Pembunuhan

   Tindak kriminal pembunuhan tercantum dalam bab XIX kejahatan terhadap nyawa pasal 338, 339 dan pasal 340 KUHP dengan sanksi

[22] Tim Viva Justicia, *"KUHAP&KUHP"* (Yogyakarta: Genesis Learning, 2016), h.254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 tahun penjara.

5) Tindak Asusila

Tindakan kriminal asusila hukumannya tercantum pada pasal 289 KUHP tentang perbuatan asusila dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara.

6) KDRT

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Ancaman pidana terhadap kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga ini adalah pidana penjara pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp15 juta (Pasal 44 ayat [1] UU KDRT).

c. Jenis-jenis kriminalitas dibagi menjadi:[23]

1) Jenis-jenis kejahatan secara umum:

a) Rampok dan gangsterisme

Rampok dan gangster sering melakukan operasi-operasinya bersama-sama dengan organisasi-organisasi illegal.

b) Penipuan-penipuan

Permainan-permainan penipuan dalam bentuk judi dan perantaraperantara "kepercayaan", pemerasan (blackmailing), ancaman untuk mempublisir skandal dan perbuatan manipulasi.

[23] Ende Hasbi Nasaruddin, "*Kriminologi"*,(Bandung, Pustaka Setia,2016),h.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pencurian dan pelanggaran

Pencurian dan pelanggaran tersebut antaralain: perbuatan kekerasan, perkosaan, pembegalan, penjambretan/pencopetan, perampokan, pelanggaran lalu lintas, ekonomi, pajak, bea cukai, dan lain-lain.

2) Jenis kejahatan menurut cara kejahatan dilakukan :

a) Menggunakan alat bantu.

Pelaku kriminal tersebut dalam melancarkan aksinya menggunakan senjata, senapan, bahan kimia dan racun, instrument kedokteran, alat pemukul, alat jerat, dan lain sebagainya.

b) Tanpa menggunakan alat bantu.

Pelaku dalam melakukan tindak kriminal hanya dengan kekuatan fisik saja dengan bujuk rayu atau tipuan

c) Residivis.

Residivis adalah penjahat yang berulang ke luar masuk penjara. Selalu mengulangi perbuatan jahat baik yang serupa maupun yang berbeda bentuk kejahatannya.

d) Penjahat berdarah dingin.

Penjahat berdarah dingin adalah pelaku kriminal yang melakukan kejahatan dengan pertimbangan dan persiapan yang matang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Penjahat kesempatan.

Yang dimaksud adalah pelaku kejahatan yang melakukan kejahatan dengan menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada tanpa direncanakan.

f) Penjahat karena dorongan impuls-impuls yang timbul seketika.

3) Jenis kejahatan menurut obyek hukum yang diserangnya:

a) Kejahatan ekonomi : penipuan, penggelapan, penyelundupan, perdagangan barang-barang terlarang, penyogokan dan penyuapan untuk mendapatkan monopoli-monopoli tertentu.

b) Kejahatan politik dan hankam (pertahanan dan keamanan) : pelanggaran ketertiban umum, pengkhianatan, penjualan rahasisrahasia negara kepada agen-agen asing untuk kepentingan subversi, pengacauan, kejahatan terhadap keamanan negara dan kekuasaan negara, penghinaan terhadap martabat pemimpin negara, kolaborasi dengan musuh, dll.

c) Kejahatan kesusilaan : pelanggaran seks, perkosaan, dan fitnah.

d) Kejahatan terhadap jiwa orang dan harta benda.

d. Faktor- Faktor Penyebab Kriminalitas

1) Faktor endogen adalah dorongan yang terjadi dari dirinya sendiri. Seperti setiap individu dalam masyarakat mempertahankan kebenaran relatif, merasa pendapatnyalah yang paling benar dalam berinteraksi sosial. Kebenaran relatif itu relatif bisa menciptakan suatu sikap untuk mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya - diri - atau egosentris dan fanatis yang berlebihan. Jika seorang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah yang barang kali menyudutkan dirinya, maka kriminalitas itu bisa saja terjadi sebagai pelampiasan untuk menunjukan bahwa dialah yang benar.

2) Faktor eksogen adalah faktor yang tecipta dari luar dirinya, faktor inilah yang bisa dikatakan cukup kompleks dan bervariasi. Kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, ketidakadilan dan sebagainya, merupakan contoh penyebab terjadinya tindak kriminal yang berasal dari luar dirinya. Pengaruh sosial dari luar dirinya itu misalnya, ajakan teman, tekanan atau ancaman dari pihak lain, minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang yang membuat ia tidak sadar akan memaksa seseorang untuk berbuat jahat.[24]

3. Film

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan

[24] Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003),h.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.[25]

Pengertian film dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 33 Tahun 2009 adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. bahwa film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat lahir batin untuk memperkuat ketahanan nasional dan karena itu negara bertanggung jawab memajukan perfilman.

Sedangkan menurut Effendy, film adalah "teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi."[26]

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan, film adalah media massa yang berbentuk karya seni artistik dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.

---

[25] Tim Penyusun *"Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242.
[26] Onong Effendy Uchjana, *"Ilmu Komunikasi Teori Praktek"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unsur – Unsur Film

Film terbagi menjadi dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. [27]

1) Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah.

   Dalam film, unsur naratif adalah perlakuan seorang pembuat film terhadap cerita film itu sendiri. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film dan film yang dibuat selalu memiliki unsur naratif. Pada unsur naratif ini terbagi menjadi 5 elemen yakni, tokoh, konflik, masalah, lokasi, waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berkesinambugan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

2) Unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.

   Unsur sinematikm ini merupakan aspek-aspek teknik pembuatan film, pada unsur ini terbagi menjadi 4 elemen yakni : *mise-en scene,* sinematografi, *editing* dan suara. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada didepan kamera. sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar *(shot)* lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait

[27] Himawan Pratista, *"Memahami Film",* Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.

c. Struktur film

Secara fisik film memiliki struktur dan dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni:[28]

1) Shot

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (on) hingga kamera dimatikan (off) atau sering diistilahkan satu kali take (pengambilan gambar). Sementara shot setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki artian atau serangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (editing). Sekumpulan beberapa shot biasanya dapat dikelompokkan menjadi beberapa adegan.

2) Adegan

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan.

[28] *Ibid*, h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sekuan (Sequence)

Sekuan adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuan umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.

d. Jenis – Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni :[29]

1) Film Dokumenter

Kunci utama dalam film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, social, ekonimi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

[29] *Ibid*, h.4-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terkait dengan plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hokum kausalitas. Cerita biasanya juga memiiki karakter protagonist dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi dan manajemen film fiksi terbilang lebih kompleks.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya juga tidak bercerita apapun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas *surealis* dan *dada*. Film-film eksperimental umumnya bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan symbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

e. Sinematografi

Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Kamera secara fisik tidak perlu berada dalam jarak tertentu karena dapat dimanipulasi menggunakan lensa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zoom. Adapun dimensi jarak kamera terhadap objek dapat dikelompokkan menjadi tujuh yaitu :[30]

1. Extreme long shot merupakan jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Wujud manusia nyaris tidak tampak.
2. Long Shot merupakan jarak kamera dimana tubuh fisik manusia Nampak jelas namun latar belakang masih dominan.
3. Medium Long Shot merupakan jarak dimana tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relative seimbang.
4. Medium Shot memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture serta ekspresi wajah mulai tampak, sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.
5. Medium Close-up memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan.
6. Close-Up umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas dan gesture yang mendetil
7. Extreme Close-Up mampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah objek.

[30] *Ibid*, h.104-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pesan – Pesan Kriminal Dalam Film

Hiburan merupakan hal yang penting untuk manusia, salah satunya adalah hiburan seni. Ada berbagai macam bentuk dari seni, tetapi saat ini yang paling popular dikalangan masyarakat baik tua maupun muda adalah film. Film adalah salah satu bentuk media massa yang sangat mengikat dan menjadi salah satu yang paling berpengaruh dalam masyarakat sekarang ini. film menggunakan audio dan visual, sehingga penontonnya dimanjakan ke dalam suatu dunia lain yang begitu menarik dan luar biasa.

Sebagai salah satu bentuk seni yang menarik dan sangat mudah untuk didapatkan, film memiliki tujuan untuk mempengaruhi banyak orang di dalam suatu masyarakat melalui pesan dan gambarnya. Akan tetapi pesan yang disampaikan dalam film tidak hanya bersifat positif saja, namun adapula film yang bersifat negatif. Seperti film yang mempunyai unsur kriminalitas didalam ceritanya, film yang mempunyai unsur kriminalitas pada kenyataannya sangat berdampak buruk bagi moral masyarakat apabila masyarakat tidak pandai dalam mencerna pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

Maka dari itu pemerintah membuat undang-undang perfilman dan badan sensor yang menyaring unsur-unsur tersebut. Kutipan dari peraturan pemerintah nomor 7 tahun 1994, tentang lembaga sensor film pasal 19 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyensoran dilakukan dengan memeriksa dan meneliti film dan reklame film dari segi-segi :[31]

a) Yang mempertontonkan adegan-adegan kejahatan yang mengandung :
   1. Modus operandi kejahatan secara rinci dan mudah menimbulkan rangsangan untuk menipunya;
   2. Dorongan kepada penonton untuk bersimpati terhadap pelaku kejahatan dan kejahatan itu sendiri; atau
   3. Kemenangan kejahatanatas keadilan dan kebenaran
b) Yang memperlihatkan kekejaman dan kekerasan secara berlebih-lebihan;
c) Yang menitik beratkan cerita dan/atau adegan sensual, erotis, senggama dan permasalahan seks semata-mata;
d) Yang dapat mendorong sentimen kesukaan, keagamaan, asal keturunan dan antar-golongan (SARA);
e) Yang menggambarkan dan membenarkan penyalahgunaan dan/atau kenikmatan narkotika dan obat-obat terlarang lainnya.
f) Yang mengandung hasutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melawan hukum.

[31] Diakses dari http://www.slideshare.net/mobile/dessyCweRasApple/analisa-40749064. Html, pada tanggal 2 November 2018, pukul 22.08.gv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvesi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Dan secara terminologis semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[32]

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut "tanda" dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial.[33]

Awal mulanya konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda *signified* dan *signifier* atau *signifie* dan *significant* yang bersifat atomistis. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi antara 'yang ditandai' (*signified*) dan 'yang menandai' (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu

[32] Alex Sobur, *"Analisis Teks Media"*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2001), h. 95.
[33] Alex Sobur, *"Semiotika Komunikasi"*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2003), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa.[34]

Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.[35]

Jadi, Semiotika merupakan ilmu yang mempelajarai tentang tanda baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak elektronik ataupun media cetak. Dengan syarat media itu dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

b. Macam – Macam Semiotika

Hingga saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang. Macam-macam semiotik ini adalah:[36]

1) Semiotik Analitik

Semiotik analitik adalah semiotik yang menganalisis sistem tanda

[34] Abu Tazid, *"Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 89.
[35] *Ibid*, h.90.
[36] Pateda Mansoer, *"Semantik Leksikal"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Semiotik Deskriptif

Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memeperhatikan sistem tanda yang dapat di alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

3) Semiotika Faunal (*Zoo semiotic*)

Semiotik Faunal adalah semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan

4) Semiotik Kultural

Semiotik kultural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.

5) Semiotik Naratif

Semiotik Naratif adalah semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*Folkkore*)

6) Semiotik Natural

Semiotik natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

7) Semiotik Normatif

Semiotik normatif adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang di buat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

8) Semiotik Sosial

Semiotik sosial adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berupa lambang.

9) Semiotik Struktural

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

6. Semiotika Roland Barthes

Barthes merupakan tokoh intelektual dan filsuf Prancis yang gagasanya berada pada fase peralihan dari Struktualisme ke Pasca structualisme. Walaupun demikian Barthes bersama Levi-Strauss adalah tokoh-tokoh awal yang mencetus paham struktural dan yang meneliti sistem tanda dalam budaya *(Pioneer of structuralist approaches)*. Menurutnya ada titik temu atau konvergensi antara linguistik (ilmu-ilmu bahasa) dan penelitian budaya yang pada gilirannya akan memperkaya penelitian semiologi (yaitu ilmu tentang praktek penandaan / *signifying* atau analisis penetapan makna dalam budaya). [37]

Barthes adalah penerus teori penanda-pertanda yang dicetuskan Ferdinand de Saussure. Salah satu teori Sausurre yang dikembangkan Barthes adalah signifikansi.

Teori tersebut membicarakan dikotomi signifier (penanda) dan signified (pertanda), menurut Sausurre, bahasa sebagai sebuah sistem tanda terdiri atas dua aspek yang tidak terpisahkan. Signifier adalah aspek formal atau bunyi, sedangkan signfied adalah aspek makna atau konsep. Kesatuan diantara keduanya disebut tanda. Relasi tersebut

[37] Mudji Sutrisno, Hendar Putranto, *"Teori-teori Kebudayaan"*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa jika citra akustis berubah, berubah pula konsepnya, demikian juga sebaliknya.[38]

Barthes meneliti beberapa istilah yang berhubungan dengan tanda yakni sinyal, ikon, indeks, simbol dan alegori. Semua istilah ini mengacu pada sebuah relasi antara dua *relata* (Mengikuti Augustinus). Istilah –istilah ini dipakai oleh penulis yang berbeda, yaitu Hegel, Peirce, Jubg dan Wallon. Hasil penelitiannya tersaji dalam tabel berikut ini: [39]

[38] Alex Sobur, *"Semiotika Komunikasi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 32
[39] Kurniawan, *"Semiologi RolandBarthes"*, (Magelang: IndonesiaTera, 2001), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sinyal (Signal)	Indeks (Index)	Ikon (Icon)	Simbol (Symbol)	Tanda (Sign)	Allegoru (Allegory)
Representasi Mental	Wallon -	Wallon -		Wallon +	Wallon +	
Analogi			Peirce +	Hegel + Wallon + Peirce -	Hegel - Wallon -	
Immediasi	Wallon +	Wallon -				
Adekuasi				Hegel – Jung – Wallon -	Hegel + Jumg + Wallon +	
Aspek Eksistensial	Wallon +	Wallon – Peirce +		Peirce + Jung +		Jung -

Tabel 2.1 Istilah-istilah Semiologi Barthes Secara Vertikal dan Horizontal

Dari tabel ini Barthes menarik beberapa kesimpulan. Dengan membaca secara vertikal dia melihat adanya kontradiksi terminologis dalam indeks (bagi Pierce, indeks adalah eksistensial, sedang bagi Wallon tidak) dan simbol (bagi Hegel dan Wallon ada relasi analogial antara dua relatan dari simbol, sementara bagi Pierce tidak). Dengan membaca horisontal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat bahwa istilah-istilah ini hanya bermakna dalam oposisinya dengan yang lain dan bila oposisi-opsisi itu tersedia tetapi jika oposisi-oposisi itu tak tersedia maka maknanya tak akan wayuh.

Berdasarkan kesimpulan ini Barthes menunjukkan adanya masalah eksistensi dari tanda, relasi analogial antara dua tanda, dan adanya oposisi dalam tanda dalam memperjelas makna. Selanjutnya, Barhthes berdiri langsung digaris pemikiran saussure menerima prinsip artikulasi ganda yang diperkenalkan Saussure. Prinsip itu membagi tanda kedalam dua bagian yang saling berhimpit, seperti muka atas dan bawah (isis recto dan verso) dari sehelai kertas. Bila salah satu sisi atau permukaan dipotong, berarti memotong pula sisi atau permukaan lainnya. [40]

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. *CONNOTATIVE SIGNIFIER* (PENANDA KONOTATIF)	5. *CONNOTATIVE SIGNIFIED* (PETANDA KONOTATIF)
6. *CONNOTATIVE SIGN* (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 2.2 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetap pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya saja kalau jika kita mengenal “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi

[40] Ibid, h.55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin.[41] Maka, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Didalam semiologi Barthes dan para pengikutnya denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini. [42]

B. Kajian Teori

1. Teori Psikoanalisis / Teori Analisis Kepribadian

Teori psikoanalisis adalah teori yang berupaya untuk menelaah tentang suatu perkembangan kepribadian manusia. Motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya merupakan unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini.

Teori psikoanalisis ini muncul pada abad ke-19 sampai abad ke-20, penemunya adalah Sigmund Freud seorang dokter ahli saraf yang terkenal di Australia.[43]

---

[41] Alex Sobur, *"Semiotika Komunikasi"*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), h. 69.
[42] *Ibid*, h. 70-71.
[43] Kees Bertens, "Psikoanalisis Sigmund Freud", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud, Kepribadian tersusun dari 3 elemen yakni id, ego, super-ego. Ketiga elemen ini akan bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks.

a. Id

Id adalah inti kepribadian yang berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir. Id berjuang berjuang menuju kesuatu tujuan yaitu kepuasan segala hasrat-hasratnya. Id ini mudah untuk menuruti dorongan emosi, tidak berdasarkan akal sehat, suka mengasingkan diri, egois, suka pilih kasih.

Dalam id Tidak pernah mengenal urutan menurut waktu, sebetulnya id sama sekali tidak mengenal waktu. Hukum-hukum logika pun tidak berlaku untuknya.[44]

b. Ego

Ego adalah "aku" Ego merupakan bagian dari id, tapi ego bukan keseluruhan id. Ego harus mempertimbangkan tuntutan-tuntutan dari id dan super-ego yang bertentangan dan tidak realistik. Ketika Ego mengambil tindakan, maka akan tercipta keharmonisan. Tapi jika tuntutan-tuntutan dari id, super-ego dan dunia luar berlebihan, ego terpaksa mengalah dan menuruti, ketidakharmonisan pun tidak dapat dihindari.[45]

---

[44] Kees Bertens, "Psikoanalisis Sigmund Freud", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.7
[45] Semiun Yustinus, *"Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud"*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Super-ego

Super-ego tumbuh dari ego, anak menerima norma-norma moral dari orang tuanya. Norma-norma moral ini diinternalisasikan melalui identifikasi dengan ayah dan ibu. Maka dari itu ia berusaha menggantungkan diri kepada orang tuanya dengan harapan agar ia dapat berbuat seperti apa yang diperbuat oleh kedua orang tuanya. Dengan demikian maka terbentuklah sebuah Super-ego.

Super-ego mempunyai dua sistem, yaitu suara hati "conscience" dan ego-ideal. Suara hari menghukum orang dengan membuatnya merasa bersalah, sedangkan ego-ideal menghadiahi orang dengan membuatnya merasa bangga.[46]

[46] Ibid, h. 65-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak

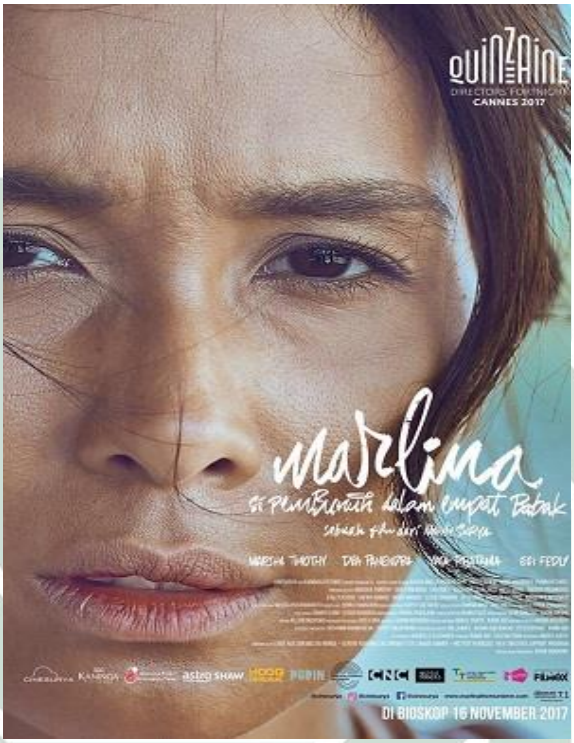

Gambar 3.1 Poster Film

Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak merupakan film Indonesia yang di adaptasi dari kisah nyata dari daerah Sumba, Nusa Tenggara Barat, yang disutradarai oleh Nursita Mouly Surya. Kisah ini diperoleh Mouly dari cerita sahabat dekatnya yang bernama Garin Nugroho, mendengar cerita tersebut Mouly langsung tertarik dan ingin menjadikannya sebuah film. Film ini dibintangi oleh Marsha Timothy dengan perannya sebagai Marlina, Egy Fedly sebagai Markus dan Dea

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panendra sebagai Novi. Film ini juga dikenal secara luas sebagai salah satu film menegangkan terbaik yang pernah dibuat karena sinematografinya yang sangat indah. Kualitas gambar yang tajam dan angle yang keren dalam memamerkan keindahan alamnya. Selain itu, film ini juga terpilih mewakili Indonesia di Oscar 2019.

Film ini menegaskan bahwa ada 4 babak yang langsung diperkenalkan kepada para penonton. Babak pertama menceritakan tentang konflik dasar dari film ini dimana Marlina membunuh 5 orang sekaligus dalam satu waktu. Babak kedua tentang perjalanan Marlina menuju kantor polisi. Babak ketiga tentang pengakuan atas apa yang terjadi padanya. Babak keempat adalah babak dua orang sahabat dari orang yang terbunuh ingin kembali menguasai Marlina.

2. Struktur Kru dan Tokoh Film

Dalam pembuatan suatu film, tentunya sutradara tidak akan bisa mengerjakan semuanya dengan sendiri. Sutradara dibantu oleh kru-kru dan para tokoh pemeran yang hebat dalam proses pembuatan film Marlina Si Pembunuh Empat Babak. Dengan adanya kru dan tokoh pemeran dalam pembuatan suatu film ini, suatu proyek yang dikerjakan akan mencapai tujuan-tujuan yang inginkan.

a. Kru

- Sutradara : Nursita Mouly Surya
- Produser : Rama Adi
  Isabelle Glachant

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauzan Zidni.

- Penulis skenario : Rama Adi
  Garin Nugroho
  Mouly Surya.
- Sinematografi : Yunus Pasolang
- Wardrobe : Meutia Pudjowarsito
- Make Up : Didin Syamsudin
- Efek visual : Danny S. Kim
  Keun-Pyo Park
- Art Director : Frans Paat
- Musik : Yudhi Arfani
  Zeke Khaseli
- Sound : Adhitya Indra
  Joko Prawoto
  Khikmawan
- Sound Department : Adhitya Indra
  Joko Prawoto
  Khikmawan Santoso
- Editor : Kelvin Nugroho
- Editor Department : Arnaud Cachau
  Caique de Souza
  Elie Tisne
- Produksi : Cinesurya
  Kaninga Pictures

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Rilis : 16 November 2017
- Durasi : 1 jam 33 Menit
- Genre : Drama

b. Tokoh Pemeran

Marsha Timothy : Marlina	Tumpal Tampubolon: Suami Marlina(mumi)	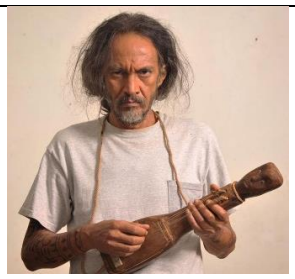 Egy Fedly : Markus (Bos Perampok)
Yoga Pratama : Franz (Perampok)	Yayu Unru : Raja (Perampok)	Norman R.Akyuwen : Bing (Perampok)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 Ruli Lubis : Don (Perampok)	 Haydar salishz: Niko (Perampok)	 Satrya Ghozali: Robert (Perampok)
 Dea Panendra : Novi (Wanita Hamil 10 bulan)	 Ayez Kassar : Paulus (Supir OTO)	 Rita matu mona : Mama Yohana (Penumpang OTO)
 Anggun Priambodo : Ian (Penumpang OTO)	 Safira Ahmad : Topan (Gadis Kecil penjual sate)	 Indra Birowo : Suami Novi (Umbu)

Gambar 3.2 Tokoh Pemeran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sinopsis

Suatu hari di sebuah padang sabana Sumba, Indonesia, sekawanan tujuh perampok mendatangi rumah seorang janda bernama Marlina (Marsha Timothy). Semua kejadian berawal dari Markus si Bos perampok yang datang kerumah Marlina untuk menagih hutang biaya pemakaman Topan (bayi Marlina yang meninggal sewaktu masih berumur tujuh bulan). Marlina yang tinggal sendirian bersama mayat suaminya dirumah, tidak bisa berkutik ketika Markus akhirnya membawa teman-temannya. Mereka mengancam nyawa, harta, dan juga kehormatan Marlina di hadapan suaminya yang sudah berbentuk mumi duduk di pojok ruang tamu.

Dalam babak pertama tersebut Marlina telah diperkosa Markus dan rencananya akan diperkosa juga oleh keempat perampok lainnya. Namun sebelum keempat perampok tersebut memperkosa Marlina, dengan keberaniannya Marlina membunuh keempat perampok tersebut dengan cara meracuninya dengan sup ayam buatannya. Selain itu pada babak ini Marlina juga memenggal kepala Markus yang merupakan bos dari perampok tersebut.

Keesokan harinya dalam sebuah perjalanan demi mencari keadilan, dan penebusan. Marlina membawa kepala dari bos perampok, Markus (Egi Fedly), yang ia penggal tadi malam. Marlina kemudian bertemu Novi (Dea Panendra), yang menunggu kelahiran bayinya, dan Franz (Yoga Pratama), yang menginginkan kepala Markus kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hantu Markus yang tak berkepala juga berjalan mengikuti Marlina pergi. Pada saat itu Marlina merasa ketakutan dan berusaha menghiraukan hantu bos dari perampok yang tak berkepala itu.

Namun, setelah ia sampai ke kantor polisi ternyata apa yang inginkan ternyata tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan, sebab bukan keadilan yang ia dapatkan melainkan intimidasi dan kurangnya respon aparat terhadap laporan Marlina. kekecewaan yang diterima Marlina semakin terasa sehingga membuatnya menjadi putus asa dan pasrah dengan apa yang menimpahnya saat itu. Dan pada akhirnya Marlina memutuskan kembali kerumahnya dan menyerahkan kepala Markus kepada Franz.

4. Profil Sutradara

1. Biografi

Nursita Mouly lahir 10 September 1980 diSumatera Selatan tepatnya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Mouly Surya adalah seorang sutradara dan penulis skenario film Indonesia.

Mouly Surya selalu memiliki gairah dalam membuat cerita, buku dan film. selama studinya di Swinburne, Australia pada tahun 2000-2003 dibidang media dan sastra. Tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang bercerita, ia lalu mengambil program pascasarjana di Film dan Televisi di Bond University, Australia pada tahun 2004-2005.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Australia, Mouly pun memutuskan untuk pulang ke Indonesia untuk terjun ke industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perfilman di Indonesia, Mouly memulai karirnya sebagai asisten sutradara.

Pada tanggal 12 Desember 2008, Mouly meraih penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) untuk kategori sutradara dan penulis skenario terbaik melalui film "Fiksi". Pencapaian 3 piala citra merupakan hasil pertama dan langsung menjadi yang terbaik untuk Mouly Surya.

Selain penghargaan dari film "Fiksi" ini, film Mouly Surya yang berjudul "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" juga sukses meraih penghargaan dalam Asian World Film Festival (AWFF) 2018 di Culver City, California, Amerika Serikat.

2. Filmografi

Film (Sutradara)	**Tahun**
Fiksi	**2008**
Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	**2017**
What They Don't Talk About When They Talk About Love	**2013**
Film (Asisten Sutradara)	
Mirror (Hanny R. Saputra)	**20015**
D'Bijis (Rako Prijanto)	**2007**
Merah Itu Cinta (Rako Prijanto)	**2007**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Short Film (Sutradara)	
Doll	**2005**
Televisi (Asisten Sutradara)	
Test Case (Rako Prijanto)	**2006**
Mengejar Cinta (Rako Prijanto)	**2006**
Musik Video (Sutradara)	
Remind Me (Indra Yogiswara)	**2005**
Lelah (Rieka ft. Iwan Abdie)	**2006**
Tanpamu (Band Antri)	**2007**
Musik Video	
Im Falling In Love (Melly Goeslaw)	**2005**

Tabel 3.1 Filmografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penghargaan Film

1.	Asian World Film Festival (AWFF) di Culver City, California, Amerika Serikat.	Film Terbaik	2018
2.	Festival International du Film de Femmes de Sale (FIFFS), di Maroko edisi ke-11.	Film dengan Skenario Terbaik	**2017**
3.	Asian Nest Wave dari The Q Cinema Film Festival, di Filiphina	Film Terbaik	**2017**

Tabel 3.2 Penghargaan Film

B. Deskripsi Data Penelitian

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengulas makna denotasi dan konotasi dari film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Dalam film ini banyak ditemui adegan-adegan yang mengandung unsur kriminal, yang mampu memberikan sensasi menegangkan saat menonton film tersebut. Film ini merupakan film yang menceritakan bagaimana perjuangan seorang janda muda hidup sebatang kara yang dirampok oleh sekawanan perampok dan banyak tidakan kriminal yang ia alami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meneliti pesan-pesan kriminal yang disampaikan dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak ini, peneliti menggunakan beberapa *scene* yang terdapat di film.

No	Signifier dan Signified (Petanda dan Penanda) Adegan dan dialog film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak
1.	**Perampokan** Gambar 3.3 Adegan Perampokan (0:09:42) **"**bruumm…bruumm…brummm…" (Suara motor dan truk anak buah Markus) **Markus :** Selamat datang…. **Anak buah :** Markus, maaf ya nunggu lama…. **Markus :** Yang penting kau bawa minum saja, ayoo masukk… Franz kandang hewan ada dibelakang tuhh…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Pembunuhan** Gambar 3.4 Adegan Pembunuhan (0:15:12) Pada adegan ini tidak ada dialog sama sekali, hanya terdengar suara api yang menyala dan suara salah satu perampok yang bernyanyi diruang tamu.
3.	**Pemerkosaan** Gambar 3.5 Adegan Pemerkosaan (0:21:49) Marlina : Makan... Makan malam (sambil menepuk kaki Markus) Markus : Tunggu.. tunggu dulu (sambil menarik tangan Marlina) Piiaarrrr….(suara mangkok pecah) Marlina : Aaahhh…biar saya ambilkan yang baru (sambil ketakutan) Markus : Kau duduk.. kau duduk..buka..bukaa…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	**Pembunuhan** Gambar 3.6 Adegan Pembunuhan (0:24:26) Terlihat Marlina mengambil golok Markus yang berada disampingnya.
5.	**Pengancaman** Gambar 3.7 Pengancaman (0:31:35) **Supir truk :** Ehh turun..turunn..kau tidak bisa..turuunn… **Marlina** : Saya mau kekantor polisi, masuk sudah…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	**Pengancaman** Gambar 3.8 Adegan Pengancaman (0:44:08) **Franz** : Mana tuh perempuan…. markus kepala bawa kemana..?
7.	**Pembunuhan** Gambar 3.9 Adegan Pembunuhan (1:03:29) “Sreekkk…srekkk....” (suara perampok menyeret mayat supir truk)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	**KDRT** Gambar 3.10 Adegan KDRT (1:10:15) **Umbu** : Kau berani ehh,,,berani kauu….. **Novi** : Ehh Umbuu...sumpah demi tuhan saya tidak tidur dengan laki-laki lain…
9.	**Pembunuhan** Gambar 3.11 Adegan Pembunuhan (1:25:08) Pada adegan ini Novi terlihat sedang mengambil golok yang ada didapur.

Tabel 3.3 Potongan Adegan dan Dialog Film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Data

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang makna denotasi, makna konotasi menurut pandangan Roland Barthes yang dikaitkan dengan temuan penelitian mengenai pesan kriminal dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Peneliti mengkategorikan pesan kriminal berdasarkan adegan-adegan yang terdapat dalam film tersebut.

Sebuah tanda atau simbol yang dimunculkan dalam film merupakan bentuk isi pesan yang dituangkan dalam film untuk menghasilkan sebuah makna yang dapat mewakili suatu tanda berdasarkan makna denotasi, makna konotasi, sehingga akan menghasilkan makna yang akan muncul dipikiran para penonton film tersebut.

Pada pemaparan bab sebelumnya, hasil temuan dari penyajian data mengenai pesan kriminal dalam film Marlina Si pembunuh Dalam Empat Babak berupa dialog dan perlakuan para tokohnya yang mengandung unsur kriminal seperti, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan serta pengancaman. Secara semiotik, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perampokan

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.1 (0:09:42) "Bruumm…bruumm…brummm…" (Suara motor dan truk anak buah Markus) **Markus :** Selamat datang…. **Anak buah :** Markus, maaf ya nunggu lama…. **Markus :** Yang penting kau bawa minum saja, ayoo masukk… Franz kandang hewan ada dibelakang tuhh…	Markus menyambut kawan-kawannya dan menunjukkan kepada Franz letak kandang hewan ternak.
DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
Meunjukkan keberadaan letak kandang hewan	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Dialog yang menjelaskan keberadaan kandang hewan	Memberikan petunjuk kepada Franz agar ia segera kebelakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)
Menunjukkan letak kandang hewan yang akan mereka ambil

Tabel 4.1 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Perampokan

Pada potongan adegan diatas terlihat datangnya segerombolan perampok dirumah Marlina. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 9 lewat 42 detik ini menggunakan *scene medium shot*. Pada *scene* ini terlihat perampok yang turun dari truk dan Markus yang menunjukkan letak kandang hewan yang ada dibelakang. Pada adegan ini juga terlihat karakter perampok yang garang. Dan adegan ini juga terlihat pencahayaannya yang agak gelap menunjukkan bahwa kejadian tersebut terjadi di sore hari menjelang malam.

Adegan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat terdengar suara kendaraan perampok yang semakin mendekati rumah Marlina.

Makna denotasi dari adegan diatas memperlihatkan Markus yang sedang menyambut kawan-kawannya dan menunjukkan kepada Franz letak kandang hewan ternak. Sedangkan makna konotasi dari adegan tersebut ialah ketika Markus menunjukkan letak kandang hewan kepada Franz yang artinya ia diperintahkan segera kebelakang untuk mengambil seluruh hewan ternak yang dimiliki Marlina. Tindakan pada adegan tidak layak untuk ditiru sebab tindakan tersebut merupakan tindakan kriminalitas, dimana perampok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil seluruh hewan ternak milik Marlina dan tindakan tersebut melanggar pasal 362 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum pidana) tentang dengan ancaman hukuman maksimal 15 (lima belas) tahun penjara.

b) Pembunuhan

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
Gambar 4.2 (0:15:12)	Marlina mencampurkan tumbuhan beracun kedalam masakannya.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Mencampurkan tumbuhan beracun	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan dimana Marlina mencampur tumbuhan beracun kedalam sup ayam yang dibuatnya	Mencampur tumbuhan beracun kedalam sup ayam yang akan dimakan perampok
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Mencampurkan tumbuhan beracun untuk membunuh keempat perampok	

Tabel 4.2 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potongan adegan ini tidak ada dialog sama sekali, hanya terdengar suara api yang menyala dan suara salah satu perampok yang bernyanyi diruang tamu.. Pada adegan ini terlihat karakter seorang Marlina yang awalnya lugu menjadi garang. Adegan ini berlatar belakang dapur rumah Marlina dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang agak gelap sebab rumah Marlina yang tidak menggunakan lampu tetapi menggunakan obor. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 15 lewat 12 detik ini menggunakan *Medium Shot*.

Adegan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat Marlina sedang duduk manis sambil mencampurkan tumbuhan beracun kedalam sup ayam buatannya.

Makna denotasi dari **adegan tersebut memperlihatkan Marlina yang sedang mencampurkan tumbuhan beracun kedalam sup ayam. Sedangkan** makna konotasi dari adegan tersebut ialah Marlina yang memasukkan tumbuhan beracun kedalam sup ayam buatannya untuk membunuh keempat perampok tersebut. Tindakan pada adegan tersebut tidak layak untuk ditiru sebab tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar hukum, dimana seseorang memberikan racun sebagai alat bantu untuk membunuh seseorang. Dan tindakan tersebut melanggar pasal 338, 339 dan pasal 340 KUHP dengan sanksi hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 tahun penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pemerkosaan

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.3 (0:21:49) **Marlina :** Makan... Makan malam (sambil menepuk kaki Markus) **Markus :** Tunggu.. tunggu dulu (sambil menarik tangan Marlina) **Marlina :** Aaahhh…biar saya ambilkan yang baru (sambil ketakutan) **Markus :** Kau duduk.. kau duduk..buka..bukaa…	Marlina sedang mengantarkan makanan kepada Markus. Dan Markus menarik tangan Marlina dan memaksanya untuk membuka bajunya.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Markus memaksa Marlina untuk membuka baju	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan Markus menarik tangan Marlina dan menyuruh Marlina segera membuka bajunya	Markus memaksa Marlina untuk melayaninya
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Markus menyuruh Marlina untuk membuka baju agar ia melayaninya	

Tabel 4.3 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pemerkosaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada adegan ini terlihat Marlina sedang mengantarkan makanan kepada Markus. Dan ketika Marlina hendak berdiri tangan Markus menarik Marlina hingga mangkok yang Marlina bawa terjatuh. Disini terlihat sekali karakter Markus bos dari perampok yang sangat kasar. Adegan ini berlatar kamar rumah Marlina dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang agak gelap juga sehingga membuat adegan tersebut terlihat mencekamkan. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 21 lewat 49 detik ini menggunakan *Long Shot*.

Adegan ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat Markus menarik tangan Marlina dan memaksanya untuk membuka bajunya.

Makna denotasi dari adegan diatas adalah Marlina yang sedang mengantarkan makan malam kepada Markus, namun ia malah ditarik dan dipaksa untuk membuka bajunya. Sedangkan makna konotasi dari adegan Markus menarik tangan Marlina dan memaksanya untuk membuka baju artinya Markus memaksa Marlina untuk dilayani saat itu juga. Tindakan pada adegan tersebut tidak layak untuk ditiru sebab tindakan tersebut merupakan tindakan asusila, dimana tindakan asusila melanggar hukum yang tercantum pada pasal 289 KUHP tentang perbuatan asusila dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pembunuhan

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
Gambar 4.4 (0:24:26)	Marlina mengambil golok Markus yang berada disampingnya.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Marlina mengambil golok Markus	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan Marlina mengambil golok Markus yang berada tepat disampingnya	Marlina berusaha menyelamatkan diri dengan golok yang ada disampinya
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Marlina membunuh Markus dengan golok yang ada disampingnya	

Tabel 4.4 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potongan adegan ini terlihat Marlina yang sedang berusaha mengambil golok ilik Markus. Disini terlihat sekali karakter Marlina yang sangat garang ketika ia berusaha mendapatkan golok Markus. Adegan ini berlatar kamar rumah Marlina dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang agak gelap juga sehingga membuat adegan tersebut terlihat mencekamkan. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 24 lewat 26 detik ini menggunakan *Long Shot*.

Adegan keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat Marlina mengambil golok milik Markus.

Makna denotasi dari adegan diatas yakni ketika Marlina berusaha mengambil golok milik Markus. Sedangkan makna konotasi adegan Marlina mengambil golok milik Markus tersebut adalah Marlina ingin menyelamatkan dirinya dengan cara membunuh Markus dengan golok yang ada disampingnya. Namun tindakan yang dilakukan Marlina dalam adegan tersebut tidak layak untuk ditiru sebab tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar hukum yang tercantum dalam bab XIX kejahatan terhadap nyawa pasal 338, 339 dan pasal 340 KUHP dengan sanksi hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 tahun penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengancaman

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.5 (0:31:35) **Marlina** : Saya mau kekantor polisi, masuk sudah…	Marlina mengalungkan golok ke leher Paulus.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Marlina mengalungkan golok keleher Paulus	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan Marlina mengalungkan golok terhadap Paulus (supir truk)	Mengalungkan golok sebagai ancaman agar diantarkan ke kantor polisi
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Mengalungkan golok kepada supir truk sebagai bentuk ancaman	

Tabel 4.5 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pengancaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potongan adegan ini terjadi pengancaman yang dilakukan Marlina. Disini terlihat sekali karakter Marlina yang sangat garang ketika ia mengalungkan goloknya ke arah leher supir truk. Adegan ini berlatar jalanan beraspal yang berada dibukit yang tandus dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang terang sehingga terlihat kejadian tersebut terjadi di pagi hari. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 31 lewat 35 detik ini menggunakan *Medium Shot*.

Adegan kelima yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat Marlina menganam dengan cara mengalungkan goloknya ke arah supir truk dan minta diantar ke kantor polisi.

Makna denotasi dari dialog "Saya mau kekantor polisi, masuk sudah…" yaitu Marlina menyuruh supir truk untuk mengantarkannya ke kantor polisi untuk melaporkan kejadian yang ia alami. Sedangkan makna adegan "Marlina mengalungkan golok terhadap supir truk" jika di lihat dari sudut pandang konotasinya memiliki makna suatu ancaman agar ia segera diantarkan ke kantor polisi. Tindakan yang dilakukan Marlina merupakan tindakan kriminalitas yang melanggar hukum dan tidak layak untuk ditiru, sebab dalam KUHP dijelaskan tindak kriminal penodongan dengan senjata tajam memenuhi pasal 368 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Pengancaman

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.6 (0:44:08) **Franz** : Mana tuh perempuan…. markus kepala bawa kemana..?	Franz dan niko bertanya kepada penumpang dan supir truk tentang keberadaan Marlina yang membawa kepala bosnya si Markus.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Perampok bertanya keberadaan Marlina kepada penumpang truk	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan perampok yang bertanya sambil mengalungkan golok kesalah satu penumpang truk	Mengalungkan golok kepada salah satu penumpang sebagai ancaman agar ia memberitahukan keberadaan Marlina
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Pengancaman supir dan penumpang truk dengan menggunakan golok	

Tabel 4.6 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pengancaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potongan adegan ini terjadi pengancaman yang dilakukan perampok. Disini terlihat sekali karakter perampok yang sangat garang ketika ia mengalungkan goloknya ke arah leher salah satu penumpang truk. Adegan ini berlatar jalanan beraspal yang berada dibukit yang tandus dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang lebih terang lagi dari pada adegan sebelumnya sehingga terlihat kejadian tersebut terjadi di siang hari. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 44 lewat 08 detik ini menggunakan *Medium Shot*.

Adegan keenam yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat perampok menanyakan keberadaan Marlina dan mengancam salah satu penumpang truk dengan golok jika tidak diberitahu.

Makna denotasi dari dialog perampok "Mana tuh perempuan…. markus kepala bawa kemana..?" yaitu Perampok bertanya keberadaan Marlina yang membawa kepala Markus kepada supir dan penumpang truk". Sedangkan makna konotasi dari adegan Perampok yang mengalungkan golok kesalah satu penumpang truk yaitu bentuk pengancaman perampok kepada supir dan penumpang truk. Tindakan pada adegan tersebut merupakan tindakan kriminalitas yang melanggar hukum dan tidak layak untuk ditiru, sebab dalam KUHP sudah dijelaskan tindak kriminal penodongan dengan senjata tajam memenuhi pasal 368 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Pembunuhan

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.7 (1:03:29) "Sreekkk…srekkk...." (suara perampok menyeret mayat supir truk)	Niko menyeret supir truk dengan keadaan leher sudah tergolok.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Suara menyeret mayat Paulus (supir truk)	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan perampok yang menyeret mayat supir truk dengan keadaan leher sudah digolok	Perampok menyeret mayat supir truk karena tidak memberitahukan keberadaan Marlina
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Perampok membunuh supir truk karena tidak memberitahukan keberadaan Marlina	

Tabel 4.7 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potongan adegan ini terjadi pembunuhan yang dilakukan salah satu anak buah perampok yang masih hidup. Disini terlihat sekali karakter perampok yang sadis, ia menggolok leher supir truk dan menyeretnya dengan berlumuran darah. Adegan ini terjadi pada waktu siang hari terlihat dari pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang terang, berlatar bukit berpasir. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 63 lewat 29 detik ini menggunakan *Medium Shot*.

Adegan ketujuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat perampok menyeret mayat supir truk dengan keadaan leher yang berlumuran darah.

Makna denotasi dari suara "Sreekkk…srekkk...." yaitu " suara menyeret mayat supir truk", terlihat pada gambar yang diseret adalah mayat dari supir truk tersebut. Sedangkan makna adegan "Perampok yang menyeret mayat supir truk dengan keadaan leher sudah tergolok" jika di lihat dari sudut pandang konotasi memiliki makna "Perampok telah membunuh supir truk yang tidak memberitahukan keberadaan Marlina". Tindakan yang ada pada adegan tersebut tindakan yang tidak layak ditiru, sebab tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar hukum yang tercantum dalam bab XIX kejahatan terhadap nyawa pasal 338, 339 dan pasal 340 KUHP dengan sanksi hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 tahun penjara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) KDRT

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.8 (1:10:15) **Umbu** : Kau berani ehh…berani kauu….Plaakkk..(suara tamparan) **Novi** : Ehh Umbuu...sumpah demi tuhan saya tidak tidur dengan laki-laki lain…	Suami novi menghajar novi berkali-kali karena ia mengira novi telah berselingkuh dengan laki-laki lain.
DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
Umbu menampar novi yang dianggapnya selingkuh	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adegan Umbu yang marah dan menampar Novi	Umbu marah dan menampar novi yang dikiranya selingkuh
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Kekecewaan Umbu yang menyebabkan penganiayaan	

Tabel 4.8 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal KDRT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potongan adegan ini terjadi penganiayaan yang dilakukan Umbu kepada Novi istrinya. Disini terlihat sekali karakter Umbu yang keras kepala dan tidak mau menerima penjelasan. Adegan ini berlatar jalanan berpasir yang tandus dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan yang sangat terang sehingga terlihat kejadian tersebut terjadi di siang hari. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 70 lewat 15 detik ini menggunakan *Long Shot*.

Adegan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat umbu marah dan menampar novi berkali-kali karena Umbu mengira Novi telah berselingkuh dibelakangnya.

Makna denotasi dari dialog percakapan umbu dan novi yaitu "bentuk rasa kemarahan Umbu yang kecewa terhadap Novi yang dianggapnya selingkuh". Dan suara "Plaakkk.." sendiri jika dilihat dari makna denotasinya merupakan "suara tamparan" yang dilakukan Umbu kepada Novi. Sedangkan makna konotasi dari adegan Umbu yang marah dan menampar Novi yaitu Umbu kecewa karena ia mengira Novi telah berselingkuh sehingga membuat ia marah dan menganiaya Novi. Namun tindakan tersebut merupakan tindakan KDRT dan tidak layak untuk ditiru, sebab kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga ini merupakan tindakan kriminalitas yang melanggar hukum dan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp15 juta (Pasal 44 ayat [1] UU KDRT).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Pembunuhan

SIGNIFIER (Penanda)	**SIGNIFIED** (Petanda)
 Gambar 4.9 (1:25:08)	Pada adegan ini Novi terlihat sedang mengambil golok yang ada didapur.
DENOTATIVE SIGN (tanda denotatif)	
Novi mengambil golok	
CONOTATIVE SIGNIFER (Penanda Konotatif)	**CONOTATIVE SIGNIFER** (Petanda Konotatif)
Adengan Novi mengambil golok	Novi mengambil golok untuk membunuh Franz dan menyelamatkan Marlina
CONOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	
Pembunuhan yang dilakukan novi	

Tabel 4.9 Makna denotasi dan konotasi Pesan Kriminal Pembunuhan

Potongan adegan initerlihat Novi yang sedang mengambil golok didapur. Disini terlihat sekali karakter Novi yang garang terlihat dari cara dia mengambil golok dengan emosinya dan segera menuju ke Franz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adegan ini berlatar dapur rumah Marlina dimana pengambilan gambar menggunakan pencahayaan gelap sehingga membuat efek mencekam. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 75 lewat 08 detik ini menggunakan *Long Shot*.

Adegan kedelapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novi yang mengambil golok didapur untuk menyelamatkan Marlina.

Makna denotasi dari adegan diatas adalah Novi mengambil golok yang berada didapur rumah Marlina. Sedangkan makna konotasi dari adegan Novi mengambil golok tersebut adalah Novi ingin menyelamatkan Marlina yang pada saat itu sedang diperkosa Franz, dengan menggunakan golok tersebut Novi membunuh Franz yang telah memperkosa Marlina. Namun tindakan yang ambil Novi pada adegan tersebut merupakan tindakan yang tidak layak untuk ditiru, sebab tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar hukum. Dimana tindak kriminal pembunuhan tercantum dalam bab XIX kejahatan terhadap nyawa pasal 338, 339 dan pasal 340 KUHP dengan sanksi hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 tahun penjara.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori Psikoanalisis. Teori psikoanalisis memiliki asumsi bahwa jiwa manusia memiliki tiga bentuk yaitu id, ego dan superego. Teori ini menekankan bahwa orang yang bergerak melalui suatu tahapan (stage) yang pasti selam tahun-tahun awal perkembangannya yang berhubungan dengan sumber-sumber kesenangan seksual (seksual pleasure). Pada teori psikoanalisis ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memperkenalkan konsep ketidaksadaran sebagai bagian kepribadian, dimana terletak keinginan-keinginan, implus-implus dan konflik-konflik yang dapat mempunyai pengaruh langsung pada tingkah laku. Teori ini dirasa sangat cocok dengan penelitian ini yaitu pesan kriminal dalam film Marlina Si Pembunuh Empat Babak.

Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak ini berusaha menyampaikan pesan kepada para penontonnya bagaimana kesalahan - kesalahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dimana orang yang berkuasa akan bisa seenaknya sendiri memperlakukan orang yang lemah termasuk kaum perempuan. Kesalahan – kesalahan inilah yang menimbulkan tindakan- tindakan yang melanggar nilai dan norma agama maupun hukum.

Timbulnya suatu kesalahan disebabkan karena adanya dorongan-dorongan yang saling bertentangan, yaitu adanya ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego yang sering berakibat seseorang menjadi irrasional. Kondisi irrasional ini terjadi pada individu karena individu mengalami kepribadian yang kacau (tidak seimbang).

Contoh kasus, Cika dilahirkan oleh kedua orang tua dari golongan orang yang berada. Ia baru saja lulus dari SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi ternama. Kebanyakan yang kuliah di tempat itu adalah golongan orang berada seperti Cika. Kebiasaan hedon ala anak muda kampus sering kali Cika lakukan dengan teman-temannya. Namun, beberapa bulan kemudian Cika mendapatkan kabar buruk bahwa usaha kedua orang tuanya bangkrut, kehidupan Cika berubah seratus delapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh derajat menjadi sedih, tidak bergairah, dan depresi. Cika bingung dengan keadaanya yang sekarang, karena ia takut tidak bisa berfoya-foya lagi seperti dulu.

Rasa ketakutan tidak bisa berfoya-foya ini membuat Cika memikirkan beragam macam cara untuk tetap bisa berfoya-foya. Muncullah pikiran Cika dengan mengambil barang milik temannya dikampus kemudian setelah barang itu dicuri olehnya, Cika dapat menjualan nya dan mendapatkan keuntungan yang besar dan Cika tetap dapat berfoya-foya. Sejak saat itu ia selalu memiliki dorongan untuk mencuri barang milik temannnya dikampus. Perang hati Cika semakin menjadi-jadi antara memenuhi keinginan nya atau melawan keinginannya. Namun Cika sudah tidak dapat lagi menahan rasa keinginannya untuk tetap bisa seperti dulu lagi, alhasil ia rela mencuri barang-barang milik temanya dan menghalalkan segala cara hanya untuk memenuhi keinginannya yang ingin berfoya-foya.

Dari contoh diatas sangat jelas bahwa id Cika adalah ketika Cika menginginkan berfoya-foya seperti dulu. Egonya ketika Cika sudah tidak dapat lagi menahan rasa keinginannya untuk tetap bisa seperti dulu lagi dan akhirnya ia mencuri barang milik temannya. Dan disini Super ego Cika seketika hilang ia tidak lagi memikirkan norma atau nilai agama dan ia tak memikirkan apa yang akan terjadi jika ia mencuri. Disini dapat dikatakan jika Cika tidak dapat menyeimbangankan antara id, ego, dan superegonya lagi.

Dengan adanya penyajian data film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak peneliti menemukan ketidak seimbangan id, ego dan superego

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan tindakan-tindakan kriminal seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pengancaman dan KDRT.

1. **Perampokan**

Tokoh Markus yang menjadi bos dari perampok dan anak buahnya dari awal memang memiliki karakter yang garang, bahkan seolah-olah meraka tak mempunyai belas kasih sedikitpun. Mereka tega merampas harta serta kehormatan Marlina, hanya karna Marlina tak sanggup membayar hutang kepadanya. Kejahatan timbul dipacu oleh prinsip kesenangan. Kesenangan timbul dengan didahului oleh rasa ingin (Id), dan ketika keinginan tersebut tidak bisa dicapai Id dengan jalan legal atau sesuai aturan, maka secara naluriah Id akan mencari jalan dan mengendalikan ego dengan jalan yang illegal. Disini super ego tidak lagi terpakai sehingga norma, nilai agama tidak lagi dipikirkan.

2. **Pembunuhan**

Pembunuhan yang dilakukan Marlina pada empat perampok yang merupakan anak buah Markus ini terjadi karena adanya Id yang meyakinkan Marlina jika ia harus menyelamatkan dirinya walaupun dengan cara apapun. Adanya dorongan id yang kuat ini membuat egonya muncul dan mewujudkan keinginan id dengan meluapkan kemarahannya pada para perampok tersebut, sehingga ia berani membunuh sekawanan perampok tersebut dengan meracuni mereka. Pada saat itu, superego atau bentuk hati nuraninya tidak dapat menahan keinginan id sehingga ego terpaksa mewujudkannya. Sebab, Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri manusia dan hanya mengenal perasaan senang dan tidak senang. Id memiliki karakter yang sangat peka terhadap apa yang dibutuhkannya.

3. Pemerkosaan

Selain merampok, Markus juga memperkosa Marlina, semua terjadi karena rasa tidak puas jika Markus hanya mengambil hewan ternaknya saja, sedangkan hutang Marlina masih banyak. Sehingga muncullah dorongan id berupa hasrat seksual, kuatnya dorongan id ini membuat ego Markus muncul dan ingin segera mewujudkan keinginan hasratnya untuk memperkosa Marlina. Disini sudah terlihat jelas jika superego Markus tidak lagi dibutuhkan.

4. Pembunuhan

Tokoh Marlina memiliki karakter yang kalem pada awalnya akan tetapi karakter kalem itu seolah-olah menghilang tiba-tiba setelah ia mendapatkan perlakuan yang tidak sewajarnya dari para perampok. Terutama Markus bos perampok yang menjadi dalang dari semua kejadian yang dialami Marlina. ketika Marlina diperkosa Markus, id tersebut muncul berupa rasa amarah serta bentuk penyelamatan. Dimana Marlina berfikir cara satu-satunya agar ia selamat adalah harus membunuh Markus. Id tersebut semakin kuat ketika ia melihat sebuah golok milik Markus, sehingga ego tidak dapat menahan rasa keinginannya untuk membunuh markus. Dan akhirnya Marlina memenggal kepala Markus tanpa memikirkan Superegonya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengancaman

Marlina mengancam supir truk dengan golok, semua ini terjadi karena keinginan atau id Malina yang ingin melapor ke kantor polisi sangat kuat. Kuatnya keinginan Marlina untuk melapor ini membuat egonya tak tertahan lagi sehingga ia melakukan berbagai cara walaupun dengan mengancam nyawa orang lain yang tidak bersalah. Disini superego berupa belas kasih sudah tidak terpakai lagi.

6. Pengancaman

Selain Marlina yang melakukan pengancaman terhadap orang yang tidak bersalah, kedua perampok yang masih hidup dan merupakan anak buah Markus juga melakukan pengancaman terhadap supir truk dan penumpang supir truk. Pengancaman tersebut terjadi karena adanya dorongan id, dimana mereka ingin tahu keberadaan Marlina dari truk yang sudah mengangkut Marlina. Rasa ingin tahu yang harus terpenuhi tersebut sangatlah kuat, sehingga ego yang berupa mengancam nyawa seseorang tidak dapat menahannya, dan disini superego juga tidak digunakan lagi.

7. Pembunuhan

Pembunuhan supir truk yang dilakukan kedua perampok tersebut terjadi karena adanya dorongan id. Dorongan id untuk membunuh ini muncul karena rasa amarah sebab supir truk tidak memberitahukan keberadaan Marlina. Sehingga ego kedua perampok terkalahkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuatnya id yang mengharuskan membunuh supir truk tersebut, dan membuat superego lagi-lagi tidak dipergunakan.

8. KDRT

Tokoh Umbu suami Novi yang mempunyai karakter yang keras kepala, ini juga tidak dapat menyeimbangkan id, ego dan superegonya. Ketika mendengar kabar yang tidak enak tentang istrinya yang selingkuh, suami Novi inipun tak dapat membendung emosinya. Dimana dorongan id yang kuat membuat ego muncul dan mewujudkan keinginan id dengan meluapkan kemarahannya pada Novi. Sehingga Umbu memukuli Novi dan tak mau menerima penjelasannya sama sekali, disinilah superego tidak dibutuhkan lagi.

9. Pembunuhan

Tokoh Novi ini juga mengalami ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego. Ketika melihat Marlina dilecehkan dan diperkosa kedua kalinya oleh perampok, rasa iba yang dimiliki Novi membuat dorongan id yang kuat muncul dan ego akan segera mewujudkan keinginan id sehingga tanpa rasa takut Novi berusaha meyelamatkan Marlina dengan cara membunuh perampok tersebut dan disitulah super-ego tidak berlaku lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis semiotik model Roland Barthes terhadap adegan-adegan yang terdapat pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang mengupas tentang makna pesan kriminalnya, maka dapat dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan atas penelitian ini.

Adanya petanda dan penanda pesan kriminal dalam film ini terlihat pada adegan - adegan pada film, dimana petanda dan penanda ini berupa gambar dan suara yang menghasilkan makna konotasi dan denotasi. Makna denotasi dan konotasi pada adegan dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak menunjukkan adanya makna pesan kriminal dari adegan-adegan tersebut .

Film dibuat dengan memiliki makna tersendiri, adanya sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Adegan dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak dibuat dengan sederhana dan tak banyak dialog namun sinematografi yang sangat indah dibuat seolah-olah penonton berada dalam film tersebut. Dalam durasi 1 jam 33 menit film ini memiliki diantaranya delapan rmakna pesan kriminal, diantaranya perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, pengancaman dan KDRT. Makna pesan kriminal merupakan makna yang paling dominan yang memunculkan banyak sebuah pernyataan tentang adanya masalah antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berkuasa dan orang yang lemah. Pada film ini sutradara ingin menggambarkan kesalahan-kesalahan dalam kehidupan masyarkat saat ini, dimana terdapat faktor-faktor perilaku-perilaku yang menyebabkan terjadinya kriminalitas atau kejahatan.

Pada analisis ini memperlihatkan bahwa tindakan kriminal yang terdapat pada film ini dipengaruhi oleh suatu ketidakseimbangan id, ego dan super-ego. Ketiga faktor tersebut merupakan penyebab dari munculnya tindakan kriminal pada diri seseorang.

Id merupakan sistem paling dasar yang ada dalam diri manusia yang bersifat menguasai segala keinginannya untuk segera dipenuhi. Id dalam diri Markus dan para perampok lainnya muncul dalam bentuk dorongan seksual pada Marlina yang membuat mereka memanfaatkan masalah hutang yang dimiliki Marlina untuk kepentingan mereka sendiri. Sedangkan desakan id dalam diri Marlina dan Novi muncul dalam bentuk sebuah pembelaan atau penyelamatan. Selain itu, dorongan id yang sangat kuat juga muncul pada Umbu suami dari Novi dalam bentuk kekecewaan.

Ego diri seseorang akan muncul untuk memenuhi serta memuaskan id agar segala keinginannya terpenuhi. Disini ego akan bertindak sebagai pengambil keputusan pada saat keinginan-keinginan id yang sangat kuat mendesak dan harus dipenuhi. Selain itu, ego juga akan berperan penting dalam menyeimbangkan tuntutan dari id dengan tuntutan kenyataan lingkungan yang ada sekitarnya.

Superego muncul sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan tingkah laku seseorang. Superego juga merupakan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang bertindak berdasarkan prinsip moralitas dan bekerja untuk membantu ego untuk menetralkan keinginan-keinginan id untuk mengambil keputusan.

Ketidakseimbangan id, ego, dan superego ini sangat mempengaruhi tidakan atau perilaku seseorang. Begitu pula dengan tindakan kriminal yang terjadi pada film Marlina Si pembunuh Dalam Empat Babak. Dimana para pelaku kriminalnya tidak dapat menetralkan id, ego, dan superegonya masing-masing.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian pesan kriminal pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, maka peneliti berusaha memberikan rekomendasi pada :

1. Dalam pembuatan suatu film tidak perlu menggunakan teknologi yang canggih maupun budget yang tinggi untuk menghasilkan film yang berkualitas. Cukup menggunakan teknik-teknik sederhana saja seperti dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang hanya mengandalkan akting dari pemeran tokoh, jalan cerita yang susah ditebak dan teknik pengambilan gambar sederhana namun diambil dari alam yang sangat indah sehingga menghasilkan gambar terlihat berkualitas.
2. Untuk penonton sebaiknya lebih berhati-hati lagi saat mencerna pesan dalam film, seperti halnya film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang banyak sekali mengandung pesan kriminal didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat diharuskan memiliki kematangan psikologi atau kepribadian dalam melakukan sesuatu, seseorang bisa dikatakan mempunyai kematangan kepribadian apabila ia mampu mengaktualisasikan atau menempatkan dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya serta memanfaatkan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, dan potensi yang ada pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A.S. 1992. *Pengantar Kriminologi*, Makassar: Pustaka Refleksi

Arioka, Ni Wayan Widayanti. 2017. *Jurnal Studi Kultural*. Banten: An1mage

Bertens, Kees. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Budiman, Kris. 2011. Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas, Yogyakarta: Jalasutra

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada

Dirjosisworo, Soedjono. 1976. *Penanggulangan Kejahatan*, Bandung: Alumni

Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers

Koentjarajingrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Kurniawan. 2001. *Semiologi RolandB arthes*, Magelang: IndonesiaTera

Mansoer, Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta

Nasaruddin, Ende Hasbi. 2016. *Kriminologi*, Bandung, Pustaka Setia

Nawawi, Ismail. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner*. Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya. 2012

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka

Rivers, William L. 2008. *Media Massa& Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana

Sahetapy, J.E. 1995. *Bunga Rampai Viktimisasi*, Bandung: Eresco

S.M, Siahaan. 1991. Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya, Jakarta: Gunung Mulia

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT. Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*, Bandung : PT. Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sumandiria , AS. Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Sutrisno, Mudji. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius

Tazid, Abu. 2017. *Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern*, Yogyakarta: Deepublish

Tim Penyusun. 1990. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Tim Viva Justicia. 2016. *KUHAP&KUHP*, Yogyakarta: Genesis Learning

Yustinus, Semiun. 2007. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius

W, Widjaja. 1987 *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta

Tim Viva Justicia. 2016. *KUHAP&KUHP*, Yogyakarta: Genesis Learning

Diakses dari http://www.slideshare.net/mobile/dessyCweRasApple/analisa-40749064. Html, pada tanggal 2 November 2018, pukul 22.08.

Kriminologi, diakses dari http://edyblogspot.com-kriminalitas pada tanngal 1 November 2018 pukul 21.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id